

### EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN LSQ TERHADAP HASIL BELAJAR MATERI KALIMAT EFEKTIF SISWA KELAS IV

Aulia Miftahul Cahyani<sup>1</sup>, Imaniar Purbasari<sup>2</sup>, Lintang Kironoratri<sup>3</sup>

Universitas Muria Kudus

auliamita12@gmail.com; imaniar.purbasari@umk.ac.id

---

#### Abstract

The purpose of this study was to determine the effectiveness of using the Learning Start with a Question method on effective sentences in class IV SDN Widorokandang. This quantitative research was conducted using experimental method. This research was designed using One-group Pretest Posttest quantitative design. This research was conducted in the odd semester of the 2024/2025 academic year. The samples in this study were fourth grade students of SDN Widorokandang consisting of 14 students, consisting of 9 boys and 5 girls. Data were collected through pre-research observations, pre-research teacher and student interviews, pretest and posttest questions to measure students' writing skills and research documentation. This study used the Paired Sample T-Test test to determine whether there was an influence before and after being given treatment using the Learning Start with a Question method. The results of the Paired Sample T-Test analysis show that the significance level with sig. (2-tailed) of  $0.000 < 0.05$  means that there is an average difference between the pretest and posttest. It can be concluded that students are able to show effective sentences, complete words, complete punctuation, compose words and write stories well after the application of the Learning Start with a Question learning method on effective sentence material for grade IV students of SDN Widorokandang.

**Keywords :** Method; Learning Start with a Question; Learning; Learning Outcomes; Effective Sentences

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode *Learning Start with a Question* pada materi kalimat efektif di kelas IV SDN Widorokandang. Penelitian kuantitatif ini dilakukan dengan metode eksperimen. Penelitian ini dirancang menggunakan desain kuantitatif *One-group Pretest Posttest*. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun akademik 2024/2025. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Widorokandang yang terdiri dari 14 siswa, terdiri dari 9 laki-laki dan 5 perempuan. Data dikumpulkan melalui observasi pra penelitian, wawancara guru dan siswa pra penelitian, soal *pretest* dan *posttest* untuk mengukur hasil belajar siswa dan dokumentasi penelitian. Penelitian ini menggunakan Uji *Paired Sample T-Test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan skor siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan metode *Learning Start with a Question*. Hasil analisis Uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan bahwa taraf signifikansi dengan sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  berarti terdapat perbedaan rata-rata antara *pretest* dan *posttest*. Dapat disimpulkan bahwa siswa mampu menunjukkan kalimat efektif, melengkapi kata, melengkapi tanda baca, menyusun kata dan menulis cerita dengan baik setelah penerapan metode pembelajaran *Learning Start with a Question* pada materi kalimat efektif siswa kelas IV SDN Widorokandang.

**Kata Kunci :** Metode; Learning Start with a Question; Pembelajaran; Hasil Belajar; Kalimat Efektif

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang sangat menentukan perkembangan diri setiap individu maupun masyarakat (Awalia et al., 2021). Dengan berkembangnya pendidikan maka suatu masyarakat dapat mengalami kemajuan. Pendidikan tidak hanya mencakup pemberian khusus, tetapi juga sesuatu yang lebih mendalam dan tidak dapat dilihat, yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan, dan kebijaksanaan (Pristiawati, 2023). Banyak mata pelajaran yang pertama kali diajarkan pada jenjang sekolah dasar, salah satunya yaitu Bahasa Indonesia. Pada jenjang Sekolah Dasar Bahasa Indonesia sendiri yaitu sebagai salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas siswa (Rohandini et al., 2022). Menurut Noermanzah (2019) Bahasa merupakan alat komunikasi, dengan belajar bahasa berarti kita belajar komunikasi dengan baik dan benar secara lisan maupun tertulis. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap (Harianto, 2020). Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat aspek, yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Diharapkan melalui proses pembelajaran bahasa Indonesia yang dinamis, siswa dapat terlibat dalam komunikasi lisan melalui keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, hal ini akan mencegah suasana pembelajaran menjadi monoton (Syihabudin & Ratnasari, 2020). Oleh karena itu, perlu ada inovasi pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar, terutama

pembelajaran bahasa Indonesia, agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran (Shalikhah et al., 2017). Dengan demikian, akan berdampak pada hasil belajar siswa. Proses belajar yang baik juga menghasilkan hasil belajar yang baik. Menuliskan pikiran dan ide ke dalam kalimat adalah proses berkomunikasi, namun penting untuk diingat bahwa hanya karena sesuatu telah memenuhi aturan tata bahasa, tidak selalu menjamin bahwa kalimat tersebut dapat dipahami (Wahyudi et al., 2023). Meskipun telah memenuhi standar tata bahasa, tidak ada jaminan bahwa pembaca akan memahami makna kalimat (Prasetro & Febriani, 2020). Penulis dapat menggunakan kalimat efektif untuk mengungkapkan gagasan sehingga pembaca dapat memahaminya dengan jelas, jika suatu gagasan disampaikan tanpa mempertimbangkan keefektifan kalimat, maka informasi yang diperoleh pembaca kurang tergambar lengkap (Sari et al., 2021).

Amral & Gaputri (2019) menyatakan bahwa kalimat efektif merupakan kalimat yang mengungkapkan suatu gagasan yang dapat dipahami secara tepat, komprehensif, logis, hemat, cermat, beragam, serta tidak memiliki banyak subjek, dianggap sebagai kalimat yang efektif karena kalimat tersebut menyampaikan gagasan yang dapat dipahami secara akurat. Siswa yang menulis kalimat yang disusun dengan baik atau efektif akan meningkatkan pemahaman mereka, memperluas pengetahuan mereka, dan memfasilitasi pembelajaran dengan lebih cepat (Firdausiyah et al., 2024). Kalimat dianggap efektif jika dapat membuat proses penyampaian dan penerimaan dengan sempurna (Heryani, 2019). Kalimat efektif haruslah secara tepat dapat mewakili pikiran dan keinginan komunikator, artinya bahwa kalimat efektif harus disusun dengan penuh kesadaran untuk mencapai pemahaman (Gusmayanti & Ayriza, 2023).

Walaupun pemerintah telah melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sistem pendidikan Indonesia masih memiliki kelemahan, termasuk metode pembelajaran yang tidak mendorong pertumbuhan siswa yang dinamis. Berdasarkan hasil pemerolehan data observasi dan wawancara dengan guru maupun siswa kelas IV SDN Widorokandang menunjukkan masih ditemukannya permasalahan dalam kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia. Permasalahan tersebut yaitu masih banyak siswa yang belum aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat saat kegiatan pembelajaran berlangsung kegiatan siswa hanya mendengar dan mencatat penjelasan guru tanpa merespon lebih. Penyebab permasalahan tersebut yaitu pada saat kegiatan pembelajaran guru tidak menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dimana kondisi kelas masih

bergantung pada guru sebagai pusat utama dalam pembelajaran dan kurang melibatkan siswa sehingga kurangnya keaktifan belajar siswa. Hasil belajar kognitif pada pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan persentase ketuntasan masih rendah, hal tersebut dapat diketahui dari jumlah 14 siswa di kelas yaitu hanya terdapat 27,8 % siswa yang nilainya tuntas dan 72,2% siswa belum tuntas atau belum mampu mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), hal ini dilihat dari nilai ulangan harian siswa dengan materi mengidentifikasi dan mengaplikasikan kalimat transitif dan intransitif. Permasalahan juga muncul dari kesiapan siswa dalam pembelajaran. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung siswa terlihat siap untuk menerima materi saat itu juga, tetapi jika ditanya ulang keesokan harinya siswa tidak dapat menjawabnya karena lupa. Berdasarkan data pra penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia belum berjalan dengan maksimal, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa tergolong rendah.

Meninjau dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di atas, perlu dilakukan inovasi untuk perbaikan hasil belajar siswa kelas IV SDN Widorokandang. Guru hendaknya memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang terjadi, sehingga dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat siswa dapat lebih mudah memahami materi dan berdampak pada hasil belajarnya (Purbasari et al., 2020). Siswa memerlukan metode pembelajaran yang menarik untuk menumbuhkan minat, fokus dan semangat agar mereka dapat menyerap materi pelajaran yang diberikan dengan baik, sehingga proses pembelajaran dapat lebih aktif (Lestari et al., 2024). Maka dari itu, salah satu metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan permasalahan tersebut yaitu metode pembelajaran *Learning Start with a Question*.

Penerapan metode pembelajaran *Learning Start with a Question* merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi masalah tersebut. Metode *Learning Start with a Question* atau memulai pelajaran dengan pertanyaan adalah metode di mana siswa diarahkan untuk belajar secara mandiri dengan membuat pertanyaan berdasarkan bacaan yang diberikan oleh guru. Kemudian, dari pertanyaan tersebut siswa berusaha menemukan jawaban dengan berdiskusi dengan siswa lain, dan guru membantu mereka jika mereka merasa kesulitan menemukan jawaban (Kamarudin & Yana, 2021). Penerapan metode ini dapat menjadikan proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas lebih efisien karena materi yang akan diberikan oleh guru harus dipahami oleh siswa terlebih dulu dengan cara diskusi kelompok. Selain itu materi yang belum dipahami oleh siswa juga dapat dibuat pertanyaan-pertanyaan, dengan harapan siswa dapat meningkatkan keterampilan berbicara maupun menyampaikan

pendapat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan demikian akan berdampak pada hasil belajar siswa (Muchlinarwati, 2021).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Learning Start with a Question* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Takdir (2022) yang menyatakan bahwa penerapan metode *Learning Start With a Question* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dimana metode pembelajaran ini mampu membuat kelas menjadi lebih menarik, meningkatkan minat siswa untuk belajar, dan memberikan kesempatan siswa untuk berlatih berpikir kritis serta berperan aktif dalam pembelajaran. Selain itu peningkatan hasil belajar menggunakan metode pembelajaran *Learning Start With a Question* juga telah dibuktikan oleh Hutabarat (2023) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran ini tepat digunakan sebagai upaya meningkatkan daya pikir dan mempermudah siswa dalam memahami materi. Di samping itu dengan menggunakan metode ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, karena mengajak siswa untuk aktif bertanya dan memahami materi pelajaran sebelum guru menjelaskannya. Pendapat yang sama juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Prahasti (2022) bahwa penerapan metode *Learning Start with a Question* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas IV SD Negeri Pelita Jaya, hal ini terlihat dari rata-rata nilai tes awal (*pre-test*) adalah sebesar 27,80. Sedangkan rata-rata nilai tes akhir (*post-test*) adalah sebesar 69,42.

Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, peneliti menerapkan metode *Learning Start With a Question* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi kalimat efektif, dengan harapan agar pembelajaran di kelas menjadi lebih efektif dan efisien. Selain itu, metode *Learning Start With a Question* dapat menarik perhatian dan fokus siswa selama pembelajaran berlangsung, sehingga tercapainya tujuan dan hasil belajar siswa memuaskan. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN Widorokandang yang berjumlah 14 siswa. Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis eektivitas dari penerapan metode *Learning Start With a Question* terhadap hasil belajar kalimat efektif siswa kelas IV SDN Widorokandang.

## METODE

Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah dasar di Kabupaten Pati yaitu SDN Widorokandang yang beralamat di Jl Raya Pati – Juwana Km 4,5, Desa Widorokandang, Kec. Pati, Kab. Pati, Jawa Tengah. Penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran

2024/2025 selama dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 23 dan 24 Juli 2024. Fokus penelitian ini adalah hasil belajar kalimat efektif siswa kelas IV. Sasaran kegiatannya yaitu penerapan metode *Learning Start With a Question* pada materi kalimat efektif siswa kelas IV SDN Widorokandang. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Widorokandang yang terdiri dari 14 siswa, 9 laki-laki dan 5 perempuan. Karena populasi penelitian relatif kecil atau kurang dari 30, pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh yaitu dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Jadi sampel pada penelitian ini terdiri dari seluruh populasi atau 14 siswa.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan dengan memberikan perlakuan, kemudian menguji efektivitas perlakuan melalui suatu rancangan percobaan (Djaali, 2020). Desain penelitian eksperimen yang digunakan yaitu jenis *Pre Experimental* dalam bentuk *One Group Pretest Posttest Design*, dimana akan dilaksanakan kegiatan *pretest* terlebih dahulu sebelum diberikan perlakuan kemudian dilakukan kegiatan *posttest* setelah diberikan perlakuan untuk menguji efektivitas metode *Learning Start With a Question* terhadap hasil belajar kalimat efektif siswa kelas IV SDN Widorokandang. Adapun kerangka desain penelitian yang digunakan sebagai berikut:

**Tabel 1. Desain Penelitian**

| Pre-test       | Perlakuan | Post-test      |
|----------------|-----------|----------------|
| O <sub>1</sub> | X         | O <sub>2</sub> |

Sumber : (Emzir, 2017)

Keterangan :

O<sub>1</sub> = Nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

X = Perlakuan / *treatment* berupa penerapan metode *learning start with a question*

O<sub>2</sub> = Nilai *posttest* (sesudah diberi perlakuan)

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi pra penelitian, wawancara guru kelas dan siswa pra penelitian, dokumentasi penelitian dan tes. Instrumen tes *pretest* dan *posttest* yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tertulis terdiri dari 5 soal uraian. Tes ini dilakukan dua kali yaitu *pretest* (sebelum perlakuan) yang dilakukan pada pertemuan pertama dan *posttest* (sesudah perlakuan) yang dilakukan pada pertemuan kedua untuk mengetahui hasil belajar siswa tentang kalimat efektif. Soal *pretest* dan *posttest* sama

karena untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang dibuktikan dengan hasil belajarnya. Indikator-indikator yang dibuat untuk membuat soal *pretest* dan *posttest* dilihat berdasarkan ciri dan syarat kalimat efektif. Skor maksimal yang diperoleh siswa jika menjawab semua soal dengan benar adalah 100, untuk soal indikator 1-4 jika siswa menjawab soal dengan benar masing-masing soal mendapat skor 10, menjawab tetapi salah mendapat skor 1 dan tidak menjawab mendapat skor 0. Soal dengan indikator ke 5, jika siswa mampu menulis 5 kalimat dengan benar maka mendapat skor 60, jika menulis 4 kalimat dengan benar mendapat skor 50, jika menulis 3 kalimat dengan benar mendapat skor 40, menulis 2 kalimat dengan benar mendapat skor 30, menulis 1 kalimat dengan benar mendapat skor 20 dan jika siswa menulis tetapi tidak tepat mendapat skor 10. Langkah pertama sebelum dilakukan penelitian yaitu validasi instrumen modul ajar dan instrumen soal *pretest-posttest* oleh dua ahli yang bersangkutan. Pada uji validasi instrument modul ajar oleh validator 1 dan validator 2 memperoleh hasil masing-masing 97,72 % dengan kategori sangat valid, sedangkan hasil validasi soal *pretest posttest* pada validator 1 memperoleh hasil 95,83 % dan validator 2 memperoleh hasil 97,92 % dengan kategori sangat valid.

Setelah keseluruhan data penelitian terkumpul, dilakukan teknik analisis data menggunakan analisis statistik yaitu : 1) Uji normalitas data, 2) Uji statistik deskriptif, 3) Uji *Paired Sample T-Test*. Uji normalitas data berbantuan *SPSS Statistic 23* berdasarkan uji *Shapiro-Wilk* dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan berdistribusi normal. Uji statistik deskriptif dilakukan dengan data sampel yang dikumpulkan untuk mendeskripsikan objek yang diteliti. Selanjutnya uji *Paired Sample T-Test* digunakan untuk mengetahui efektivitas perlakuan terhadap hasil belajar siswa. Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini yaitu, jika  $\text{sig. (2-tailed)} < 0,05$ .

Sebagai upaya agar tidak terdapat kesalahan dalam mengartikan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, dilakukan penafsiran secara operasional. 1) Metode *Learning Start With a Question* merupakan metode yang menekankan siswa untuk aktif membaca dan bertanya. Agar siswa dapat bertanya secara aktif, guru meminta siswa untuk membaca tentang topik yang akan dipelajari. Dengan membaca, siswa memperoleh pemahaman tentang topik yang akan dipelajari, sehingga guru dapat melakukan proses pembelajaran dan terlihat kemampuan siswa yang belajar dan yang tidak belajar, 2) Hasil belajar didefinisikan sebagai perubahan perilaku yang dilakukan siswa setelah belajar sesuai dengan tujuan

Pendidikan, 3) kalimat efektif adalah kalimat yang tepat, akurat, mudah dimengerti oleh orang lain dan menyampaikan makna yang jelas kepada pembaca.

## HASIL

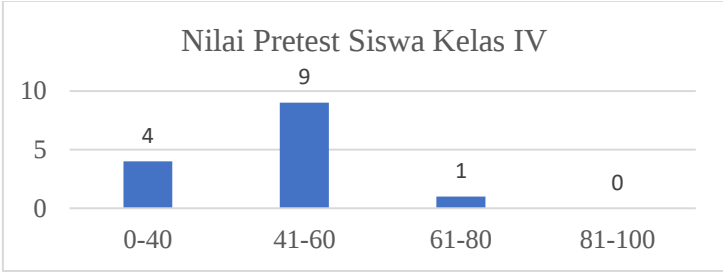
Pada penelitian ini *pretest* dan *posttest* digunakan untuk mengukur dan membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Data *pretest* dan *posttest* diperoleh berdasarkan jumlah responden 14 siswa. Kegiatan penelitian dilakukan dalam dua kali pertemuan, pada pertemuan pertama diawali dengan pengerjaan *pretest*. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan. Setelah kegiatan mengerjakan *pretest*, peneliti menerapkan metode *Learning Start With a Question* pada materi kalimat efektif. Peneliti menerapkan metode tersebut sesuai dengan karakteristiknya yaitu membagikan bahan bacaan materi diawal pembelajaran dan meminta siswa untuk membaca lalu membuat pertanyaan terkait dengan materi yang belum mereka pahami. Setelah pertanyaan-pertanyaan terkumpul, peneliti membacakan pertanyaan tersebut dan siswa diminta untuk berdiskusi dengan teman sebangkunya. Siswa yang bisa menjawab pertanyaan bisa maju ke depan untuk menjawabnya, siswa sangat antusias untuk menjawab pertanyaan maupun menanggapi jawaban temannya, tetapi pada saat itu masih terdapat siswa yang ragu-ragu dan malu untuk menjawab pertanyaan. Nilai hasil *pretest* siswa kelas IV SDN Widorokandang yang diperoleh pada pertemuan pertama disajikan pada tabel 3.

**Tabel 3. *Statistic Descriptive* Nilai Hasil *Pretest***

| Descriptive Statistics |           |           |           |           |           |            |                |           |
|------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|----------------|-----------|
|                        | N         | Range     | Minimum   | Maximum   | Mean      |            | Std. Deviation | Variance  |
|                        | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Std. Error | Statistic      | Statistic |
| <i>Pretest</i>         | 14        | 45        | 30        | 75        | 48,57     | 3,075      | 11,507         | 132,418   |
| Valid N (listwise)     | 14        |           |           |           |           |            |                |           |

Sumber : Analisis *Statistic Descriptive* menggunakan aplikasi SPSS 23.

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan nilai tertinggi yaitu 75, sedangkan nilai terendah yaitu 30. Nilai rata-rata *pretest* adalah 48,57. Gambar 1 menunjukkan deskripsi data frekuensi nilai *pretest* pada siswa kelas IV SDN Widorokandang:



**Gambar 1. Diagram Frekuensi Nilai Hasil *Pretest***

Sumber : Data Peneliti 2024

Data di atas merupakan hasil *pretest* siswa pada pertemuan pertama sebelum diterapkannya metode *Learning Start with a Question*. Berdasarkan data di atas dapat diketahui terdapat 4 siswa dengan skor interval dibawah 0-40, sedangkan 9 siswa memiliki skor interval 41-60 dan 1 siswa dengan skor interval 61-80. Nilai KKTP atau Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran yang ditetapkan adalah 70. Namun pada hasil *pretest* hanya 1 siswa yang memperoleh nilai di atas KKTP, sedangkan 13 siswa lainnya memperoleh nilai dibawah KKTP atau belum tuntas.

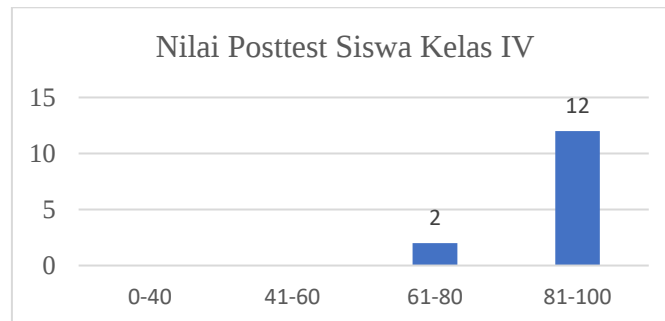
Pada pertemuan kedua, kegiatan diawali dengan menerapkan metode *Learning Start With a Question* pada materi kalimat efektif. Siswa sangat bersemangat mengikuti pembelajaran pada hari kedua, mereka lebih aktif dalam menjawab maupun merespon pertanyaan-pertanyaan tanpa ragu-ragu sehingga suasana pembelajaran sangat menyenangkan. Setelah selesai kegiatan menyampaikan materi, selanjutnya dilakukan *posttest* untuk mengetahui apakah dengan menerapkan metode pembelajaran *Learning Start with a Question* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kalimat efektif. Berikut adalah data hasil *posttest* siswa kelas IV SDN Widorokandang yang ditunjukkan pada tabel 4.

**Tabel 4. *Statistic Descriptive* Nilai Hasil *Posttest***

| Descriptive Statistics |           |           |           |           |           |            |                |           |
|------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|----------------|-----------|
|                        | N         | Range     | Minimum   | Maximum   | Mean      |            | Std. Deviation | Variance  |
|                        | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Std. Error | Statistic      | Statistic |
| Posttest               | 14        | 25        | 70        | 95        | 85,71     | 1,727      | 6,462          | 41,758    |
| Valid N (listwise)     | 14        |           |           |           |           |            |                |           |

Sumber : Analisis *Statistic Descriptive* menggunakan aplikasi SPSS 23.

Berdasarkan tabel *Statistic Deskriptive* di atas, menunjukkan nilai tertinggi *posttest* yaitu 95, sedangkan nilai terendah yaitu 70. Nilai rata-rata *posttest* adalah 85,71. Deskripsi data frekuensi nilai *posttest* siswa kelas IV SDN Widorokandang disajikan dalam gambar 2.



**Gambar 2. Diagram Frekuensi Nilai Hasil *Posttest***

Sumber : Data Peneliti 2024

Data di atas merupakan hasil *posttest* siswa pada pertemuan kedua setelah diterapkannya metode *Learning Start with a Question*. Berdasarkan data di atas dapat diketahui terdapat 2 siswa dengan skor interval dibawah 61-80, sedangkan 12 siswa dengan skor interval 81-100. Berdasarkan hasil *posttest* semua siswa kelas IV telah melampaui nilai KKTP yaitu 70.

Setelah data *pretest* dan *posttest* dikumpulkan, dilakukan uji normalitas untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan berdistribusi normal. Tabel 5 berikut menunjukkan hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest*.

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas**

#### Tests of Normality

|          | Nilai    | Kolmogorov-Smirnova |    |       | Shapiro-Wilk |    |      |
|----------|----------|---------------------|----|-------|--------------|----|------|
|          |          | Statistic           | Df | Sig.  | Statistic    | Df | Sig. |
| Kategori | Pretest  | ,147                | 14 | ,200* | ,974         | 14 | ,924 |
|          | Posttest | ,185                | 14 | ,200* | ,940         | 14 | ,418 |

\*. This is a lower bound of the true significance.

#### a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : *Test of Normality* Nilai *Pretest Posttest* menggunakan SPSS 23

Berdasarkan data hasil uji normalitas pada tabel 5 di atas, menunjukkan nilai *sig.pretest* yaitu 0,924 dan *sig.posttest* yaitu 0.418 masing-masing nilai lebih dari 0,05. Uji normalitas digunakan dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal. Hasil data uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *sig.pretest* yaitu  $0,924 > 0,05$  dan nilai *sig.posttest* yaitu  $0.418 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data yang telah peneliti peroleh untuk hasil belajar siswa berdistribusi normal.

Selanjutnya untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode *Learning Start with a Question* terhadap hasil belajar kalimat efektif siswa kelas IV SDN Widorokandang, maka dilakukan uji *Paired Sampel T-Test*. Tabel 6 merupakan hasil analisis uji *Paired Sample T-test*.

**Tabel 6. hasil uji *Paired Sample T-test*.**

| Paired Samples Test |                    |                    |                |                 |                                           |         |         |    |                 |
|---------------------|--------------------|--------------------|----------------|-----------------|-------------------------------------------|---------|---------|----|-----------------|
|                     |                    | Paired Differences |                |                 |                                           |         | t       | df | Sig. (2-tailed) |
|                     |                    | Mean               | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference |         |         |    |                 |
|                     |                    |                    |                |                 | Lower                                     | Upper   |         |    |                 |
| Pair 1              | Pretest - Posttest | -37,143            | 9,750          | 2,606           | -42,772                                   | -31,514 | -14,254 | 13 | ,000            |

Sumber: Uji *Paired Sample T-test* menggunakan aplikasi 23.

Hipotesis statistik penelitian sebagai berikut:

1.  $H_a$ : Terdapat perbedaan skor *pretest* dan *posttest* penerapan metode *Learning Start with a Question* terhadap hasil belajar kalimat efektif siswa kelas IV SDN Widorokandang.
2.  $H_0$ : Tidak terdapat perbedaan skor *pretest* dan *posttest* penerapan metode *Learning Start with a Question* terhadap hasil belajar kalimat efektif siswa kelas IV SDN Widorokandang.

Kriteria yang digunakan dalam pengujian yaitu, jika signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, dan jika nilai signifikan  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Berdasarkan kriteria tersebut, hasil penelitian menunjukkan nilai sig. (2-tailed) adalah  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga penggunaan metode *Learning Start with a Question* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Widorokandang materi kalimat efektif ditunjukkan dengan adanya perbedaan skor *pretest* dan *posttest*.

## PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan selama 2 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama kegiatan diawali dengan mengerjakan soal *pretest* oleh siswa, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi kalimat efektif menggunakan metode *Learning Start With a Question*. Pada pertemuan kedua setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *Learning Start With a Question* siswa mengerjakan soal *posttest*. Perlakuan tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada hasil belajar siswa materi kalimat efektif kelas IV antara sebelum dan sesudah diterapkannya metode pembelajaran *Learning Start With a Question*. Analisis tersebut diperoleh dari uji *paired sample t-test* berbantuan *SPSS Statistik 23*.

Hasil uji *paired sample t-test* menggunakan *SPSS Statistik 23* menunjukkan adanya perbedaan skor *pretest* dan *posttest* dalam penggunaan metode *Learning Start With a Question* dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,5$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, penggunaan metode *Learning Start With a Question* berpengaruh pada hasil belajar siswa kelas IV SDN Widorokandang materi kalimat efektif. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih aktif dan membuat kelas menjadi lebih menarik karena penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Handayani et al., (2023) menyatakan bahwa penggunaan metode mengajar dapat mempengaruhi dalam penguasaan materi dan hasil belajar yang diajarkan pada siswa dan guru dituntut agar lebih kreatif dalam mengajar guna membangkitkan semangat dan keingintahuan siswa untuk belajar. Keefektifan kelas sebagian besar bergantung pada kemampuan guru dalam memilih metode pembelajaran agar siswa tetap tertarik untuk belajar dan menghindari kebosanan sehingga membantu mereka memenuhi tujuan pembelajaran, semakin tepat metode yang digunakan, maka semakin efektif pula pencapaian belajar (Fadlilah et al., 2024) .

Dari pengamatan peneliti, pada proses pembelajaran menggunakan metode *Learning Start With a Question* siswa berpartisipasi lebih aktif dalam proses belajar karena mereka mencari dan menemukan pengetahuan mereka sendiri melalui bertanya, selain itu metode *Learning Start With a Question* mampu melatih kecepatan berpikir siswa dan pemahaman mereka tentang konsep materi yang dipelajari. Sejalan dengan Aisah et al., (2024) hasil penelitiannya menunjukkan metode *Learning Start With a Question* mampu membuat siswa lebih mudah dalam memahami materi karena siswa dituntut untuk mencatat pertanyaan terkait dengan materi-materi pada awal pembelajaran yang telah dibaca sebelumnya. Menurut penelitian yang dilakukan Ismayani (2023) menyatakan bahwa karakteristik

metode *Learning Start With a Question* yaitu mengajukan pertanyaan di awal pembelajaran merupakan cara aktif untuk mendorong siswa menggali materi lebih dalam dan mengembangkan keberanian siswa untuk bertanya sehingga pembelajaran tidak bersifat pasif.

Kegiatan pembelajaran yang baik dapat menghasilkan hasil belajar yang baik (Artha et al., 2021). Kegiatan pembelajaran yang baik adalah yang melibatkan siswa secara aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih aktif jika tepat dalam memilih metode pembelajaran (Handayani et al., 2023). Penggunaan metode pembelajaran *Learning Start With a Question* menjadikan suasana kelas menjadi lebih menyenangkan karena siswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran *Learning Start with a Question* menjadikan proses pembelajaran dikelas lebih efisien karena materi yang diberikan guru dipahami oleh siswa terlebih dahulu dengan diskusi kelompok. Selain itu materi yang belum dipahami siswa dibuat pertanyaan-pertanyaan yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara maupun menyampaikan pendapat (Kamarudin & Yana, 2021). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiyadnyana (2020) menyatakan karena telah belajar terlebih dahulu siswa lebih siap untuk memulai pelajaran dengan sedikit gambaran dan mendapatkan pemahaman setelah mendapatkan penjelasan lebih lanjut dari guru. Metode *Learning Start with a Question* memiliki beberapa kelebihan yaitu pembelajaran dapat lebih menarik perhatian siswa, siswa mampu berperan aktif dalam mengajukan pertanyaan, materi yang dipelajari siswa mampu diingat dalam jangka waktu yang lebih lama, belajar mengajukan pertanyaan mampu mengasah kecerdasan siswa serta dapat mengetahui mana siswa yang belajar dan mana yang tidak belajar (Qomaruddin et al., 2022).

Siswa memperoleh hasil belajar dengan rata-rata sebelum perlakuan yaitu sebesar 48,57 dengan nilai terendah 30 dan tertinggi 75. Sejalan dengan Cahyani et al., (2023) yang menyatakan rendahnya hasil belajar siswa yaitu kurangnya keaktifan yang dimiliki saat pembelajaran dan kurangnya keterampilan yang dimiliki guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sedangkan nilai rata-rata siswa sesudah perlakuan yaitu 85,71 dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 95, hal ini dapat dicapai siswa karena melalui metode pembelajaran *Learning Start With A Question* mampu melatih kecepatan berpikir dan pemahaman mereka tentang materi kalimat efektif yang dipelajari, aktivitas siswa menjadi lebih aktif karena mereka mencari dan menemukan pengetahuan mereka sendiri melalui bertanya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan pada siswa kelas IV SDN Widorokandang, Kecamatan Pati, Kabupaten Pati dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor *pretest* dan *posttest* dalam penggunaan metode *Learning Start with a Question* terhadap hasil belajar kalimat efektif siswa kelas IV SDN Widorokandang menggunakan uji *Paired Sample T-test* memperoleh signifikansi (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Rata-rata nilai *posttest* 85,71 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 70 sedangkan rata-rata nilai *pretest* sebesar 48,57 dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 30.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amral, S., & Dega Gaputri, W. A. (2019). Kesalahan Penggunaan Kalimat Efektif Pada Tugas Keterampilan Menulis Karangan Eksplanasi Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 3 Kota Jambi. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 76. <https://doi.org/10.33087/aksara.v3i1.101>
- Artha, M. Y., Kanzunudin, M., & Purbasari, I. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together Berbantu Permainan Ular Tangga Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 121–126. <https://doi.org/10.24176/wasis.v2i2.6588>
- Awalia, L. M., Pratiwi, I. A., & Kironoratri, L. (2021). Analisis Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa di Desa Karangmalang. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3940–3949. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1354>
- Cahyani, W. P., Khamdun, & Kironoratri, L. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Predict Observe Explain (Poe) Pada Siswa Kelas V Sd 7 Bulung Kulon. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(01), 6346–6358.
- Fadlilah, ummi nihayatul, Khamdun, & Purbasari, I. (2024). Implementasi Pembelajaran IPAS Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas V. *Journal on Education*, 06(03), 16314–16321.
- Gusmayanti, E., & Ayriza, Y. (2023). Analisis Picture Storybook dalam Meningkatkan Kemampuan Theory of Mind Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 58–75. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.2726>
- Handayani, F. E., Purbasari, I., & Setiadi, G. (2023). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Scramble Melalui Kemampuan Kognitif Sosial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Ips Kelas V Di Sd 5 Bae Kudus. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 221–225. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1599>
- Hariato, E. (2020). Metode Bertukar Gagasan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 411–422. <https://doi.org/10.58230/27454312.56>

- Heryani, H. (2019). Kemampuan Mahasiswa Menggunakan Kalimat Efektif Dalam Menulis Karya Ilmiah. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 8(1), 81. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v8i1.1134>
- Hutabarat, M. S. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pak Dengan Menggunakan Metode Learning Start With a Question Di Kelas V Sd Negeri 173172 Hutagurgur Kab. Tapanuli Utara. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 3(1), 142–153. <https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v3i1.1382>
- Ismayani, N. (2023). Implementasi Metode Learning Start With a Question Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sdn 228 Gattareng Kec. Gantarang Kab. Bulukumba. *JKP: Jurnal Pendidikan Khasanah E-ISSN*, 2(1), 147–150.
- Kamarudin, K., & Yana, Y. (2021). Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Learning Start With A Question di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 213–219. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.284>
- Lestari, N., Fardani, M. A., & Kironoratri, L. (2024). *Piwulang: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa MENERAPKAN METODE QUANTUM LEARNING BERBANTU MEDIA*. 12(1), 1–10. <https://doi.org/10.15294/piwulang.v12i1.78188>
- Muchlinarwati. (2021). Pembelajaran Aktif Learning Starts With a Question ( Lsq ) Pelajaran Dimulai Dengan Pertanyaan Dalam Proses Pembelajaran. *BIDAYAH: Studi Ilmu Ilmu Keislaman*, 12(2), 138–152.
- Noermanzah. (2019). Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 306–319. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>
- Prahasti, N., Hajani, T. J., & Aswarliansyah. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Learning Start With a Question terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas IV SD Negeri Pelita Jaya. *LJESSE: Linggau Journal of Elementary School Education*, 2(2), 47–59. <https://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/ljese/article/view/265%0Ahttps://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/ljese/article/download/265/193>
- Pristiawati, E. A. (2023). Peningkatan Literasi Baca Dengan Simak Baca Pagi Siswa Kelas Iii Di Sekolah Dasar Negeri Mungup. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(1), 48–53. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n1.p48-53>
- Purbasari, I., Dwi Astuti, D., & Sumarwiyah. (2020). Model Problem Solving untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(3), 480–487. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3965088>
- Qomaruddin, Maghfur, M., & Fuadiah, H. (2022). Penerapan Metode Learning Start With A Question Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Nubin Smart Journal*, 2 (1)(2), 163–174. <https://ojs.nubinsmart.id/index.php/nsj/article/view/191>
- Rohandini, F., Utaminingsih, S., & Kironoratri, L. (2022). Analisis Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas V Di Sdn Gajah 02. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(1), 658–670. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i1.338>

- Sari, E., Aprinawati, I., & Ananda, R. (2021). Penerapan Model Think Talk Write untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Efektif Siswa Sekolah Dasar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 250–262. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2036>
- Shalikhah, N. D., Priamdewi, A., & Imam, muis sad. (2017). Media Pembelajaran Interaktif Lectora Inspire Sebagai Inovasi Pembelajaran. *Warta LPM*, 20(1), 9–16.
- Syihabudin, S. A., & Ratnasari, T. (2020). Model Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(1), 21–31. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v2i1.26>
- Wahyudi, A., Pamuji, A., & Martuti, R. (2023). Pelatihan Peningkatan Kemampuan Parafrasa Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan STIK Bina Husada Palembang Dengan Menggunakan Sinonim Dan Mengubah Struktur Teks. *CARE: Journal Pengabdian Multi Disiplin*, 1(2), 30–36. <https://doi.org/10.31004/care.v1i2.15402>
- Wiyadnyana, I. M. wirata. (2020). Penggunaan Metode Pembelajaran Learning Starts With A Question Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pkn. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 1(2), 123–127. <https://doi.org/10.23887/mpi.v1i2.30201>